



Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kepatuhan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) terhadap Kecelakaan Kerja dalam Operasi *Search and Rescue* (SAR) pada BASARNAS Jakarta

Sanjena Kaur

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika
Jl. Kramat Raya No.98 Jakarta Pusat, Indonesia

*Email Korespondensi: Sanjenakaur83@gmail.com

Diterima: 06-08-2026 | Disetujui: 13-08-2026 | Diterbitkan: 15-08-2026

ABSTRACT

*Human resource management is a company's effort in managing and organizing human resources so that organizational activities run effectively and efficiently. The National Search and Rescue Agency (BASARNAS) is a non-ministerial government agency tasked with carrying out government duties in the field of search and rescue. This study aims to analyze the effect of occupational safety and compliance with Standard Operating Procedures (SOPs) on work accidents in SAR operations at Basarnas Jakarta. The study population was Basarnas Jakarta field personnel with Probability Sampling technique using Simple Random Sampling method determined by Slovin formula. The results of hypothesis testing indicate that occupational safety and SOP compliance simultaneously have a positive and significant effect on work accidents. This is evidenced by the *F* count value of 76.154 which is greater than *F* table 3.16 and a significance value of 0.000.*

Keywords: Occupational Safety, SOP Compliance, Work Accidents, Search and Rescue (SAR)

ABSTRAK

Manajemen sumber daya manusia merupakan upaya perusahaan dalam mengelola dan mengatur sumber daya manusia agar kegiatan organisasi berjalan secara efektif dan efisien. Badan Nasional pencarian dan Pertolongan (BASARNAS) adalah lembaga pemerintah Non kementerian yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan dibidang pencarian dan pertolongan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh keselamatan kerja dan kepatuhan Standar Operasional Prosedur (SOP) terhadap kecelakaan kerja dalam operasi SAR di Basarnas Jakarta. Populasi penelitian adalah personel lapangan Basarnas Jakarta dengan teknik *Probability Sampling* menggunakan metode Simple Random Sampling yang ditentukan melalui rumus Slovin. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa keselamatan kerja dan kepatuhan SOP secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecelakaan kerja. Hal ini dibuktikan oleh nilai *F* hitung 76,154 yang lebih besar dari *F* tabel 3,16 serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai *R* sebesar 0,859 dan *R*² sebesar 0,738 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 73,8% variasi kecelakaan kerja. Dengan demikian, penerapan keselamatan kerja dan kepatuhan SOP yang baik sangat penting untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja pada personel Basarnas Jakarta.

Katakunci: Keselamatan Kerja, Kepatuhan SOP, Kecelakaan Kerja, *Search and Rescue* (SAR)

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Kaur, S. . (2026). Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kepatuhan Standar Operasional Prosedur (SOP) terhadap Kecelakaan Kerja dalam Operasi Search and Rescue (SAR) pada BASARNAS Jakarta. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia, 2(2), 4300-4318. <https://doi.org/10.63822/626vem76>

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan unsur penting dalam keberlangsungan organisasi karena manusia menjadi pelaksana utama berbagai aktivitas dan penentu tercapainya tujuan, dalam organisasi yang bergerak pada bidang pencarian dan pertolongan. pengelolaan personel tidak hanya berkaitan dengan produktivitas, tetapi juga menyangkut perlindungan terhadap keselamatan personel ketika melaksanakan tugas pada lingkungan berisiko tinggi (Babullah et al., 2024).

Basarnas merupakan lembaga pemerintah nonkementerian yang melaksanakan tugas di bidang pencarian dan pertolongan. Operasi SAR mencakup berbagai kondisi darurat, seperti kecelakaan pesawat, kecelakaan kapal, kondisi yang membahayakan manusia, bencana, dan kecelakaan dengan penanganan khusus. Karakteristik pekerjaan tersebut menuntut kesiapan fisik, mental, peralatan, serta prosedur kerja yang konsisten (Suhendra et al., 2024). Penyelenggaraan operasi *Search and Rescue* (SAR) merupakan amanat negara yang krusial dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat pada situasi darurat, bencana, dan kecelakaan .

Data Kantor Pencarian dan Pertolongan Jakarta tahun 2025 menunjukkan 179 kejadian operasi yang terdiri atas 1 kecelakaan pesawat, 25 kecelakaan kapal, 26 kondisi membahayakan manusia, 4 kecelakaan dengan penanganan khusus, dan 123 bencana. Pada periode yang sama tercatat 511 korban, dengan 360 orang selamat, 136 meninggal, dan 15 masih hilang. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa operasi SAR memiliki tingkat risiko yang tinggi sehingga aspek keselamatan personel menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan operasi.

Tabel 1. Data Operasi Kejadian Kantor Pencarian dan Pertolongan Jakarta Tahun 2025

Jenis Kejadian	Jumlah
Kecelakaan Pesawat	1
Kecelakaan Kapal	25
Kondisi Membahayakan Manusia	26
Kecelakaan dengan Penanganan Khusus	4
Bencana	123
Total	179

Sumber: data.basarnas.go.id

Jumlah korban jiwa pada data.basarnas.go.id kantor pencarian dan pertolongan jakarta periode januari-desember 2025 dengan 511 korban jiwa,sebanyak 360 selamat,136 meninggal dan 15 hilang. Data ini menunjukan bahwa tingkat resiko kematian dalam operasi SAR masih cukup tinggi.

Tabel 2. Jumlah Korban Jiwa Pada Operasi Pencarian Dan Pertolongan Kantor Pencarian dan pertolongan Jakarta Januari -Desember 2025.

Jenis Kejadian	Selamat	Meninggal	Hilang
Kecelakaan Pesawat	1	1	0
Kecelakaan Kapal	61	15	9
Kondisi Membahayakan Manusia	10	82	3
Kecelakaan Dengan Penanganan Khusus	21	8	0
Bencana	267	30	3

Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kepatuhan Standar Operasional Prosedur (SOP) terhadap Kecelakaan Kerja dalam Operasi Search and Rescue (SAR) pada BASARNAS Jakarta

(Kaur.)

Jumlah	360	136	15
Total		511	

Sumber: data.basarnas.go.id

Mengingat tugas mereka berhubungan langsung dengan situasi berisiko tinggi keselamatan kerja merupakan aspek yang sangat krusial bagi personel basarnas. setiap personel dituntut tidak hanya menyelamatkan korban tetapi juga menjaga keselamatan diri sendiri dan tim (Sancaya et al., 2023). Fenomena tertentu, terkadang dibutuhkan waktu operasi SAR yang melebihi regulasi yang sudah ditetapkan, yaitu tujuh hari operasi. Kemudian, seringkali operasi SAR harus berlangsung tanpa adanya jeda maupun sistem rotasi yang mengatur kapan atau berapa kali *rescuer* basarnas dapat melakukan operasi SAR. Kondisi tersebut memberikan dampak pada kelelahan fisik maupun psikis para *rescuer*. Keselamatan kerja menjadi penting karena personel tidak hanya berhadapan dengan risiko dari kondisi lokasi kejadian, tetapi juga tuntutan waktu, kondisi cuaca, penggunaan peralatan, serta kemungkinan operasi berlangsung lebih lama dari waktu yang direncanakan. faktor penyebab Keselamatan kerja yaitu dalam jurnal (Kesehatan et al., 2021), Faktor manusianya, Faktor Material/bahan/peralatan, Faktor bahaya/sumber bahaya, Faktor yang dihadapi (Pemeliharaan/perawatan mesin-mesin). Oleh karena itu, penerapan keselamatan kerja perlu berjalan seiring dengan kepatuhan terhadap SOP agar setiap tindakan di lapangan mempunyai pedoman yang jelas dan dapat mengurangi peluang terjadinya kecelakaan.

Standar operasional prosedur (SOP) merupakan pedoman penting dalam pelaksanaan tugas di Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) karena setiap operasi SAR memiliki tingkat risiko yang tinggi dan membutuhkan ketepatan serta kecepatan dalam bertindak. kepatuhan terhadap *Standar Operasional Prosedur* (SOP) disusun sebagai pedoman kerja yang sistematis untuk memastikan setiap aktivitas dilakukan secara aman, efektif, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila SOP sudah ditetapkan dan dianggap sudah sesuai dengan perkembangan perusahaan maka SOP tersebut harus dipatuhi oleh setiap karyawan dalam jurnal (Sampe et al., n.d.). Faktor ini menentukan apakah SOP dapat berjalan efektif, dan efisien. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti dalam jurnal (Juli et al., 2024), kurangnya pemahaman akan manfaat SOP secara menyeluruh, kesulitan dalam mengimplementasikannya secara efektif. Fenomena SOP dalam praktiknya masih sering ditemukan ketidakpatuhan terhadap SOP, baik karena faktor kelalaian, kurangnya pengawasan, maupun rendahnya kesadaran individu. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja di lingkungan operasional.

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian di tempat kerja yang tidak dikehendaki dan tidak terduga yang dapat mengakibatkan kerugian fisik, harta benda bahkan kematian. fenomena dalam operasi SAR kecelakaan kerja memiliki tingkat risiko yang tinggi karena personel sering bekerja dilingkungan ekstrem. kecelakaan kerja pada personel SAR dapat terjadi akibat dari kondisi medan yang berbahaya, cuaca buruk dan penggunaan peralatan yang tidak sesuai. Perlu adanya identifikasi bahaya dalam setiap aktivitas proses pekerjaan untuk mendeteksi semua potensi bahaya yang menyebabkan kecelakaan kerja dalam jurnal (Kecelakaan et al., 2023). oleh karena itu dalam setiap operasi pencarian dan pertolongan diperlukan penerapan standar keselamatan kerja yang ketat, serta kepatuhan terhadap SOP agar Risiko kecelakaan dapat diminimalkan dan keselamatan personel tetap terjaga.

METODE PENELITIAN

penelitian kuantitatif merupakan rancangan sistematis yang berfungsi untuk mengarahkan proses pengumpulan dan analisis data numerik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dalam jurnal (Putra et al., 2025). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Pendekatan kuantitatif digunakan karena hubungan antarvariabel diuji melalui data numerik dan analisis statistik. Variabel independen yang digunakan adalah Keselamatan Kerja (X1) dan Kepatuhan Standar Operasional Prosedur (SOP) (X2), sedangkan variabel dependen adalah Kecelakaan Kerja (Y).

Menurut Nanang Martono populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah peneliti dalam jurnal (Penelitian et al., 2023). Populasi penelitian adalah personel operasional Search and Rescue (SAR) pada Kantor Pencarian dan Pertolongan Jakarta. Populasi yang digunakan berjumlah 131 pegawai negeri sipil. Sedangkan menurut Sugiyono pengertian Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Akuntansi, 2021). Penentuan sampel menggunakan probability sampling dengan metode simple random sampling dan rumus Slovin. Hasil penentuan sampel menghasilkan 57 responden. Pengumpulan data dilaksanakan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi pada April sampai Juni 2026.

Skala Likert merupakan instrumen pengukuran yang paling banyak digunakan dalam penelitian ilmu sosial dan pendidikan, namun penggunaannya sering mengalami kesalahan sistematis yang mengancam validitas penelitian. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan-kesalahan sistematis dalam penggunaan skala Likert serta mengembangkan kerangka solusi metodologis canggih berdasarkan tinjauan literatur sistematis komprehensif (Multidisiplin & Humaniora, 2025).

Tabel 3. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Kode	Jumlah Item	Skala
Keselamatan Kerja	X1	10	Likert
Kepatuhan SOP	X2	12	Likert
Kecelakaan Kerja	Y	8	Likert

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert. Uji kualitas data terdiri atas uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk melihat ketepatan setiap butir pernyataan, sedangkan reliabilitas digunakan untuk memastikan konsistensi instrumen. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan linearitas sebelum model regresi digunakan.

Analisis hipotesis dilakukan melalui regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara parsial serta regresi linear berganda untuk melihat pengaruh kedua variabel secara simultan. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, dan koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Seluruh pengolahan data dilakukan dengan IBM SPSS Statistics 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 57 responden personel lapangan. Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki berjumlah 55 orang (96,5%) dan perempuan berjumlah 2 orang (3,5%). Komposisi tersebut menggambarkan karakteristik pekerjaan operasional SAR yang dalam pelaksanaannya banyak membutuhkan kesiapan fisik dan penugasan lapangan.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-Laki	55	96,5%
Perempuan	2	3,5%
Total	57	100%

Sumber : Data diolah Penulis (2026)

Karakteristik responden Pendidikan, yang berjumlah 57 orang dari jumlah responden Pendidikan SMA/SMK sebanyak 3 orang atau 5,3%. D3 sebanyak 9 orang atau 15,8%, S1 sebanyak 41 orang atau 71,9%, dan S2/S3 sebanyak 4 orang atau 7%. Maka disimpulkan secara keseluruhan bahwa, Sebagian besar berdominan berpendidikan S1 yaitu 41 orang atau 71,9%.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Usia	Jumlah Responden	Persentase
20-25	6	10,5%
25-30	28	49,1%
30-35	22	38,6%
>40	1	1,8%
Total	57	100%

Sumber : Data diolah Penulis (2026)

Karakteristik responden usia yang berjumlah 57 orang dari jumlah responden dengan usia 20-25 tahun sebanyak 6 orang atau 10,5%, usia 25-30 tahun sebanyak 28 orang atau 49,1%, usia 30-35 tahun sebanyak 22 orang atau 38,6% dan usia lebih dari 40 tahun sebanyak 1 orang atau 1,8%. Maka disimpulkan secara keseluruhan sebagian besar berdominan dengan usia 25-30 tahun.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
20-25	6	10,5%
25-30	28	49,1%
30-35	22	38,6%
>40	1	1,8%

Total	57	100%
--------------	-----------	-------------

Sumber : Data diolah Penulis (2026)

Karakteristik unit responden unit kerja yang berjumlah 57 orang dari jumlah responden unit kerja pada Tim SAR sebanyak 46 orang atau 80,7%, Puslat Pelatihan SDM Pencarian dan Pertolongan sebanyak 7 orang atau 12,3%, sarana dan prasarana sebanyak 1 orang atau 1,8% dan Basarnas Spesial Group (BSG) sebanyak 3 orang atau 5,3%. maka disimpulkan secara keseluruhan bahwa Sebagian besar berdominan di unit kerja pada Tim SAR yaitu 46 orang atau sekitar 80,7%.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Unit kerja

Unit Kerja	Jumlah Responden	Persentase
Tim SAR	46	80,7%
Puslat Pelatihan SDM Pencarian dan Pertolongan	7	12,3%
Sarana Dan Prasarana	1	1,8%
Basarnas Special Group (BSG)	3	5,3%
Total	57	100%

Sumber : Data diolah Penulis (2026)

Karakteristik lama bekerja yang berjumlah 57 orang dari jumlah responden lama bekerja 1-5 tahun sebanyak 10 orang atau 17,5%, 6-10 tahun sebanyak 43 orang atau 75,4% dan lebih dari 10 tahun sebanyak 4 orang atau 7,1% . maka disimpulkan secara keseluruhan bahwa Sebagian besar lama bekerja 6-10 tahun sebanyak 43 orang atau 75,4%.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah Responden	Persentase
1-5 Tahun	10	17,5%
6-10 Tahun	43	75,4%
> 10 Tahun	4	7,1%
Total	57	100%

Sumber : Data diolah Penulis (2026)

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah salah satu langkah yang dilakukan untuk menguji terhadap isi (content) dari sebuah instrument, tujuan dari uji validitas yaitu untuk mengukur ketepatan instrument yang akan dipergunakan dalam sebuah penelitian penelitian (Hakim et al., 2021). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel. Dengan jumlah responden 57 orang, derajat bebas yang digunakan adalah $df = N - 2 = 55$ sehingga r-tabel pada taraf 5% sebesar 0,260. Seluruh item pada variabel

keselamatan kerja, kepatuhan SOP, dan kecelakaan kerja memiliki r-hitung lebih besar daripada 0,260 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid.

Tabel 9. Uji Validitas Keselamatan Kerja (X1)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
X1.1	0,685	0,260	0,000	Valid
X1.2	0,394	0,260	0,002	Valid
X1.3	0,483	0,260	0,000	Valid
X1.4	0,494	0,260	0,000	Valid
X1.5	0,751	0,260	0,000	Valid
X1.6	0,525	0,260	0,000	Valid
X1.7	0,611	0,260	0,000	Valid
X1.8	0,489	0,260	0,000	Valid
X1.9	0,484	0,260	0,000	Valid
X1.10	0,549	0,260	0,000	Valid

Sumber: Olah data IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan Tabel 8. Terlihat bahwa bahwa seluruh indikator pernyataan X1.1 sampai X1.10 memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,260) serta nilai signifikan (Sig) kurang dari 0,05 hal ini menyatakan bahwa seluruh item pernyataan dikatakan *Valid*.

Tabel 10. Uji Validitas Kepatuhan SOP (X2)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
X2.1	0,683	0,260	0,000	Valid
X2.2	0,527	0,260	0,000	Valid
X2.3	0,627	0,260	0,000	Valid
X2.4	0,636	0,260	0,000	Valid
X2.5	0,675	0,260	0,000	Valid
X2.6	0,655	0,260	0,000	Valid
X2.7	0,555	0,260	0,000	Valid
X2.8	0,410	0,260	0,001	Valid
X2.9	0,476	0,260	0,000	Valid
X2.10	0,500	0,260	0,000	Valid
X2.11	0,503	0,260	0,000	Valid
X2.12	0,679	0,260	0,000	Valid

Sumber: Olah data IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan Tabel 9. Terlihat bahwa bahwa seluruh indikator pernyataan X2.1 sampai X2.12 memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,260) serta nilai signifikan (Sig) kurang dari 0,05 hal ini menyatakan bahwa seluruh item pernyataan dikatakan *Valid*.

Tabel 11. Uji Validitas Kecelakaan Kerja (Y)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
Y.1	0,411	0,260	0,002	Valid
Y.2	0,622	0,260	0,000	Valid
Y.3	0,477	0,260	0,002	Valid
Y.4	0,462	0,260	0,000	Valid
Y.5	0,435	0,260	0,001	Valid
Y.6	0,448	0,260	0,000	Valid
Y.7	0,445	0,260	0,000	Valid
Y.8	0,546	0,260	0,000	Valid

Sumber: Olah data IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan Tabel 10. Terlihat bahwa bahwa seluruh indikator pernyataan Y.1 sampai Y.8 memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,260) serta nilai signifikan (Sig) kurang dari 0,05 hal ini menyatakan bahwa seluruh item pernyataan dikatakan *Valid*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu hal yang bisa dipercaya atau suatu keadaan bisa dipercaya, uji realibilitas memiliki fungsi yaitu mengetahui tingkatan konsistensi dari sebuah angket yang dipakai oleh peneliti. Sehingga angket tersebut bisa dihandalkan untuk mengukur variable penelitian meskipun dilakukan secara berkali-kali menggunakan angket dan kuisioner yang sama (Hakim et al., 2021). Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memenuhi kriteria reliabilitas.

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Keselamatan Kerja (X1)	0,752	0,60	Reliabel
Kepatuhan SOP (X2)	0,819	0,60	Reliabel
Kecelakaan Kerja (Y)	0,619	0,60	Reliabel

Sumber: Olah data IBM SPSS Statistics 26

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,752 pada Keselamatan Kerja, 0,819 pada Kepatuhan SOP, dan 0,619 pada Kecelakaan Kerja seluruhnya berada di atas 0,60 Dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang memadai dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal ataukah terdapat di dalam distribusi normal. Pengujian dilakukan

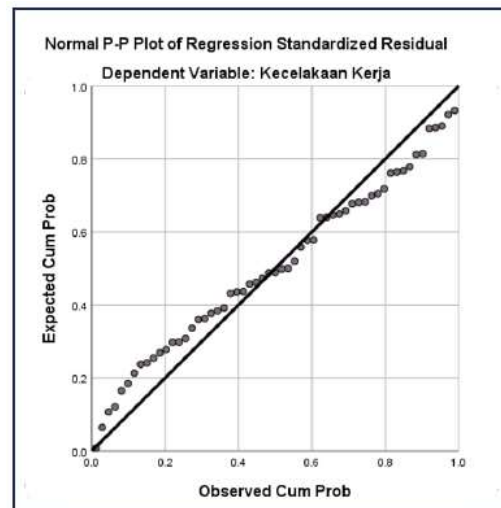
menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Kriteria yang digunakan adalah nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 menunjukkan residual berdistribusi normal.

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		57
Normal	Mean	,0000000
Parameters(a,b)	Std. Deviation	,50381011
Most Extreme	Absolute	,067
Differences	Positive	,044
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Olah data IBM SPSS Statistics 26

Diperoleh hasil uji normal asymp.sig(2-tailed) menghasilkan nilai $0,200 > 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent keselamatan kerja(X1),Kepatuhan Standar Operasional Prosedur(SOP)(X2) dan Kecelakaan kerja (Y) dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas (Grafik Normal P-P Plot)

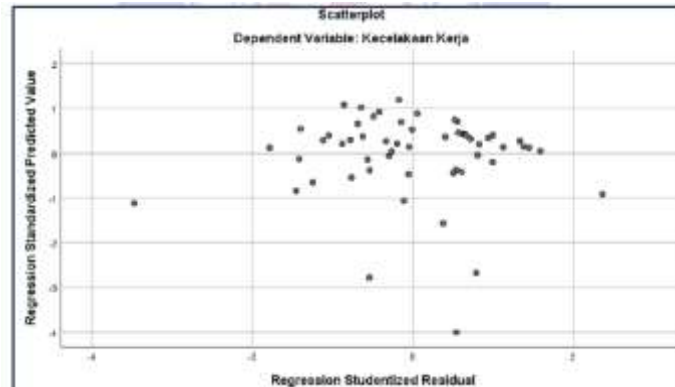
Sumber: Olah data IBM SPSS Statistics 26

Grafik di atas merupakan Normal P–P Plot of Regression Standardized Residual yang digunakan untuk menguji normalitas data residual pada model regresi. berdasarkan gambar dari grafik tersebut, terlihat bahwa titik-titik(Dots) menyebar di sekitar garis diagonal tersebut. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa

data residual pada model regresi berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residu observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam suatu model regresi. Pada scatterplot, tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol serta tidak membentuk pola tertentu.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)

Sumber: Olah data IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan grafik scatterplot tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Selain itu, titik-titik tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik heteroskedastisitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk penelitian ini.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas menampilkan kekuatan hubungan antara variabel bebas pada model regresi berganda. Apabila terdapat dua variabel bebas yang berkorelasi sangat kuat, maka persamaan regresinya hanya satu variabel saja yang digunakan. Model dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10,00.

Nilai tolerance sebesar 0,456 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,194 lebih kecil dari 10,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Keselamatan Kerja dan Kepatuhan SOP tidak mengalami multikolinearitas. Oleh sebab itu, kedua variabel dapat digunakan secara bersamaan dalam model regresi.

Tabel 14. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	22.086	.933		23.660	.000			
Keselamatan kerja	.258	.032	.837	8.119	.000	.459	2.194	
Kepatuhan SOP	.007	.024	.029	.289	.776	.459	2.194	

a. Dependent Variable: Kecelakaan Kerja

Sumber: Olah data IBM SPSS Statistics 26

4. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear. Dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai Sig. Deviation from Linearity. Apabila nilainya lebih besar dari 0,05, hubungan antarvariabel dinyatakan linear.

Tabel 15. Hasil Uji Linearitas Variabel X1 Terhadap Variabel Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecelakaan Kerja Keselamatan Kerja	Between Groups	(Combined)	128.411	16	8.026	11.993	.000
		Linearity	114.501	1	114.501	171.099	.000
		Deviation from Linearity	13.911	15	.927	1.389	.201
	Within Groups		26.768	40	.669		
	Total		155.180	56			

Sumber: Olah data IBM SPSS Statistics 26

Hasil uji linearitas pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity* sebesar 0,201. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,201 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Keselamatan Kerja (X1) Terhadap Kecelakaan kerja (Y) bersifat linear.

Hasil uji linearitas pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity* sebesar 0,219. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,219 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Kepatuhan SOP (X2) terhadap Kecelakaan kerja (Y) bersifat linear.

Tabel 16. Hasil Uji Linearitas Variabel X2 Terhadap Variabel Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecelakaan Kerja Kepatuhan SOP	Between Groups	(Combined)	95.323	16	5.958	3.981	.000
		Linearity	64.985	1	64.985	43.427	.000
		Deviatin from Linearity	30.338	15	2.023	1.352	.219
	Within Groups		59.857	40	1.496		
	Total		155.180	56			

Sumber: Olah data IBM SPSS Statistics 26

Pengujian Hipotesis

Menurut (Amruddin et al., 2022) hipotesis adalah sebuah jawaban sementara pada suatu masalah yang mana dibutuhkan uji kebenaran secara empirik, hipotesis ini sebagai pernyataan hubungan dari apa yang sedang dicari dan dipelajari pada suatu masalah.

a. Keselamatan Kerja terhadap Kecelakaan Kerja

H01: Keselamatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kecelakaan kerja dalam operasi SAR pada Basarnas Jakarta.

Ha1: Keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kecelakaan kerja dalam operasi SAR pada Basarnas Jakarta.

b. Kepatuhan SOP terhadap Kecelakaan Kerja

H02: Kepatuhan SOP tidak berpengaruh signifikan terhadap kecelakaan kerja dalam operasi SAR pada Basarnas Jakarta.

Ha2: Kepatuhan SOP berpengaruh signifikan terhadap kecelakaan kerja dalam operasi SAR pada Basarnas Jakarta.

c. Keselamatan kerja dan Kepatuhan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) dan Kecelakaan kerja

H03: Keselamatan kerja dan kepatuhan SOP secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kecelakaan kerja dalam operasi SAR pada Basarnas Jakarta.

Ha3: Keselamatan kerja dan kepatuhan SOP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecelakaan kerja dalam operasi SAR pada Basarnas Jakarta

1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (April et al., 2024). Dengan $n = 57$ dan jumlah variabel independen sebanyak dua, diperoleh $df = n - k - 1 = 54$. Pada taraf 5%, t-tabel sebesar 2,004.

Tabel 17. Hasil Uji t (Parsial) Keselamatan Kerja (X1) Terhadap Kecelakaan kerja (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.153	896		24.726	.000
	Keselamatan Kerja	.264	.021	.859	12.442	.000

a. Dependent Variable: Kecelakaan Kerja

Sumber: Olah data IBM SPSS Statistics 26

Hasil uji t menunjukkan bahwa Keselamatan Kerja memiliki t-hitung 12,442 yang lebih besar dari t-tabel 2,004 dengan Sig. 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya, Keselamatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecelakaan Kerja.

Tabel 18. Hasil Uji t (Parsial) Kepatuhan SOP (X2) Terhadap Kecelakaan kerja (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.593	1.222		20.946	.000
	Kepatuhan SOP	.152	.024	.647	6.295	.000

a. Dependent Variable: Kecelakaan Kerja

Sumber: Olah data IBM SPSS Statistics 26

Kepatuhan SOP memperoleh t-hitung 6,295 yang lebih besar dari t-tabel 2,004 dengan Sig. 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₂ diterima. Artinya, Kepatuhan SOP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecelakaan Kerja.

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah Keselamatan Kerja dan Kepatuhan SOP secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kecelakaan Kerja (April et al., 2024). Dasar pengambilan keputusan adalah apabila F-hitung lebih besar daripada F-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka model dinyatakan signifikan.

Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kepatuhan Standar Operasional Prosedur (SOP) terhadap Kecelakaan Kerja dalam Operasi Search and Rescue (SAR) pada BASARNAS Jakarta
(Kaur.)

Tabel 19. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114.562	2	57.281	76.154	.000 ^b
	Residual	40.617	54	752		
	Total	155.180	56			

a. Dependent Variable: Kecelakaan Kerja

b. Predictors: (Constant), Kepatuhan SOP, Keselamatan Kerja

Sumber: Olah data IBM SPSS Statistics 26

Hasil uji F memperoleh F-hitung sebesar 76,154 yang lebih besar dari F-tabel 3,16 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_3 diterima. Keselamatan Kerja dan Kepatuhan SOP secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecelakaan Kerja dalam operasi SAR pada Basarnas Jakarta.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square atau R kuadrat) atau disimbolkan dengan R^2 yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variable bebas atau variable independent (X), atau variabel independent (Y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinan atau R square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variable X secara simultan (bersama-sama) terhadap variable Y (April et al., 2024).

Tabel 20. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859 ^a	.738	.729	86728	1.767

a. Predictors: (Constant), Kepatuhan SOP, Keselamatan Kerja

b. Dependent Variable: Kecelakaan Kerja

Sumber: Olah data IBM SPSS Statistics 26

Nilai R Square parsial Keselamatan Kerja sebesar 0,738 menunjukkan kemampuan variabel tersebut menjelaskan 73,8% variasi Kecelakaan Kerja. Kepatuhan SOP memiliki R Square sebesar 0,419 atau 41,9%. Secara simultan, kedua variabel menghasilkan R Square 0,738 atau 73,8%, sedangkan 26,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

4 Uji Koefisien Regresi

Regresi linear adalah hubungan secara linier antara satu variable independen (X) dengan variable dependen (Y) yang diteliti. Jika penelitian akan mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya, maka alat analisa yang bisa digunakan untuk menganalisa salah satunya adalah dengan menggunakan Regresi Linier. Analisa regresi menganalisa bagaimana hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel tersebut yakni (April et al., 2024):

Tabel 21. Hasil Uji Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.086	.993		23.660	.000
	Keselamatan Kerja	.258	.032	.837	8.119	.000
	Kepatuhan SOP	.007	.024	.029	.286	.776

a. Dependent Variable: Kecelakaan Kerja

Sumber: Olah data IBM SPSS Statistics 26

Persamaan regresi sederhana menunjukkan bahwa Keselamatan Kerja memiliki konstanta 22,153 dan koefisien 0,264. Artinya, setiap peningkatan satu satuan Keselamatan Kerja diikuti peningkatan nilai Kecelakaan Kerja sebesar 0,264 dalam model yang digunakan. Kepatuhan SOP memiliki konstanta 25,593 dengan koefisien 0,152, sehingga peningkatan satu satuan Kepatuhan SOP diikuti peningkatan nilai Kecelakaan Kerja sebesar 0,152.

Pada regresi berganda diperoleh persamaan $Y = 22,086 + 0,258X_1 + 0,007X_2$. Nilai koefisien menunjukkan bahwa Keselamatan Kerja memiliki koefisien yang lebih besar dibandingkan Kepatuhan SOP dalam persamaan tersebut. Interpretasi koefisien harus ditempatkan dalam konteks arah skor variabel yang digunakan pada instrumen penelitian.

Pembahasan

1. Pengaruh Keselamatan Kerja terhadap Kecelakaan Kerja

Dari hasil uji t parsial, diperoleh nilai t hitung variabel keselamatan kerja (X_1) sebesar 12.442 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel yaitu 2,004 ($12.442 > 2,004$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel keselamatan kerja (X_1) terhadap kecelakaan kerja (Y) maka dapat digunakan dengan uji koefisien determinasi yang diperoleh nilai R sebesar 0,859 dan nilai $RSquare$ sebesar 0,738. Yang dimana variabel keselamatan kerja (X_1) mampu menjelaskan variabel kecelakaan kerja (Y) sebesar 73,8%, sedangkan sisanya sebesar 26,2 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan kondisi lapangan dan berpengaruh terhadap kecelakaan kerja dalam operasi *search and rescue* (SAR) pada Basarnas Jakarta yang dimana memiliki lingkungan

kerja yang aman,nyaman dan terjamin dalam meminimalisir risiko kecelakaan kerja. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan (Jenita R. C. Rangkang,) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pelaksanaan program keselamatan kerja dengan terjadinya kecelakaan kerja dalam jurnal (Pt et al., 2021).

2. Pengaruh Kepatuhan SOP terhadap Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepatuhan SOP(X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecelakaan kerja(Y) dalam operasi *Search and Rescue* (SAR). Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung untuk variabel kepatuhan SOP(X2) sebesar 6.295 dan signifikan 0,000 maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ $6.295 > 2.004$ (berpengaruh) dan signifikan $0,000 < 0,05$ (signifikan), maka H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima.untuk mengetahui berapa besar pengaruh antar variabel bebas(X2) terhadap variabel terikat (Y) penulis melakukan uji koefisien determinasi yang dimana diperoleh nilai Rsebesar 0,647 dan nilai *RSquare*sebesar 0,419. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepatuhan SOP(X2) mampu menjelaskan variabel kecelakaan kerja(Y) sebesar 41,9%, sedangkan sisanya sebesar 58,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan kondisi lapangan dan berpengaruh terhadap kecelakaan kerja dalam operasi search and rescue (SAR) pada Basarnas Jakarta yang dimana kepatuhan SOP menjadi faktor pendong yang sangat penting dalam Basarnas. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Mila Amelia Putri1) menunjukkan berpengaruh besar hubungan antara penerapan prosedur prosedur standar (SOP) dan kecelakaan kerja dalam jurnal (Putri et al., 2024).

3. Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kepatuhan SOP terhadap Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh dan signifikan antara keselamatan kerja dan Kepatuhan SOP terhadap kecelakaan kerja dalam operasi *search and rescue* (SAR) pada Basarnas Jakarta. hal ini dapat dilihat f hitung $> f \text{ tabel}$ $76.154 > 3,16$ (berpengaruh) dan signifikasi $0,000 < 0,05$ (signifikan) maka H_0 3 ditolak dan H_a 3 diterima. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh antar variabel bebas (X1) dan (X2) terhadap variabel terikat (Y) maka penulis melakukan uji koefisien determinasi yang dihasilkan nilai Rsebesar 0,859 dan nilai *RSquare*sebesar 0,738. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja dan kepatuhan SOP secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel kecelakaan kerja sebesar 73,8% sedangkan sisanya sebesar 26,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan kondisi lapangan dan berpengaruh terhadap kecelakaan kerja dalam operasi search and rescue (SAR) pada Basarnas Jakarta yang dimana keselamatan kerja dan kepatuhan SOP menjadi faktor pendong yang sangat penting dalam meminimalisir risiko kecelakaan kerja pada Basarnas jakarta. Hal ini sejalan dengan (Asmoro dan Hidayat) yang menunjukan bahwa pemahaman Keselamatan kerja dan ketaatan SOP secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat kecelakaan kerja dalam jurnal (Asmoro & Hidayat, 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pengaruh Keselamatan Kerja(X1) Dan Kepatuhan Standar Operasional Prosedure (SOP)(X2) Terhadap Kecelakaan Kerja(Y) Dalam Operasi Search and Rescue (SAR) Basarnas Jakarta”. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah

Terdapat Pengaruh positif dan signifikan dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada pengaruh keselamatan kerja(X1) terhadap Kecelakaan kerja(Y) diperoleh nilai t hitung variabel keselamatan kerja (X1) sebesar 12.442 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel yaitu 2,004 ($12.442 > 2,004$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel keselamatan kerja (X1) terhadap kecelakaan kerja(Y) maka dapat digunakan dengan uji koefisien determinasi yang diperoleh nilai R sebesar 0,859 dan nilai RSquare sebesar 0,738. Yang dimana variabel keselamatan kerja(X1) mampu menjelaskan variabel kecelakaan kerja(Y) sebesar 73,8%, sedangkan sisanya sebesar 26,2 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dapat disimpulkan bahwa penerapan keselamatan kerja yang baik sangat penting dalam mendukung keamanan kerja personel Basarnas Jakarta pada operasi Search and Rescue (SAR). Dengan adanya penerapan prosedur keselamatan kerja, penggunaan peralatan yang sesuai, serta pengawasan kerja yang baik mampu membantu mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja. Oleh karena itu, keselamatan kerja menjadi salah satu faktor utama yang perlu diperhatikan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan efektif.

Terdapat Pengaruh positif dan signifikan dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada pengaruh kepatuhan Standar Operasional Prosedure (SOP)(X2) terhadap Kecelakaan kerja(Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung untuk variabel kepatuhan SOP(X2) sebesar 6.295 dan signifikan 0,000 maka t hitung $>$ t tabel $6.295 > 2.004$ (berpengaruh) dan signifikan $0,000 < 0,05$ (signifikan), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. untuk mengetahui berapa besar pengaruh antar variabel bebas(X2) terhadap variabel terikat (Y) penulis melakukan uji koefisien determinasi yang dimana diperoleh nilai R sebesar 0,647 dan nilai RSquare sebesar 0,419. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepatuhan SOP(X2) mampu menjelaskan variabel kecelakaan kerja(Y) sebesar 41,9%, sedangkan sisanya sebesar 58,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dapat disimpulkan bahwa kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan faktor penting dalam mendukung keselamatan kerja personel Basarnas Jakarta. Penerapan SOP yang baik dapat membantu mengurangi kesalahan kerja, meningkatkan kedisiplinan personel, serta meminimalisir risiko terjadinya kecelakaan kerja saat pelaksanaan operasi SAR. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan SOP perlu terus diperhatikan dan diterapkan secara konsisten guna menciptakan lingkungan kerja yang aman, efektif, dan profesional.

Terdapat Pengaruh positif dan signifikan dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada pengaruh keselamatan kerja(X1) dan kepatuhan Standar Operasional Prosedure (SOP)(X2) terhadap Kecelakaan kerja(Y). Hal ini dapat dilihat f hitung $>$ f tabel $76.154 > 3,16$ (berpengaruh) dan signifikansi $0,000 < 0,05$ (signifikan) maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh antar variabel bebas (X1) dan (X2) terhadap variabel terikat (Y) maka penulis melakukan uji koefisien determinasi yang dihasilkan nilai R sebesar 0,859 dan nilai RSquare sebesar 0,738. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel keselamatan kerja dan kepatuhan SOP secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel kecelakaan kerja sebesar 73,8% sedangkan sisanya sebesar 26,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan keselamatan kerja yang baik serta

Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kepatuhan Standar Operasional Prosedur (SOP) terhadap Kecelakaan Kerja
dalam Operasi Search and Rescue (SAR) pada BASARNAS Jakarta

(Kaur.)

kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) sangat penting dalam mendukung keselamatan personel saat melaksanakan operasi SAR. Dengan adanya penerapan prosedur kerja yang sesuai, penggunaan perlengkapan keselamatan, serta disiplin kerja yang baik, maka risiko terjadinya kecelakaan kerja dapat diminimalkan. Oleh karena itu, Basarnas Jakarta perlu terus meningkatkan penerapan program keselamatan kerja dan pengawasan terhadap kepatuhan SOP agar tercipta lingkungan kerja yang aman, efektif, dan profesional. Dengan demikian, pelaksanaan operasi SAR dapat berjalan dengan optimal serta mampu mengurangi potensi terjadinya kecelakaan kerja pada personel.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J. (2021). Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan. 7(1), 1805–1830.
- April, V. N., Ambon, D. I. K., Studi, P., Komunikasi, I., Ilmu, F., Dan, S., & Politik, I. (2024). Pengaruh komunikasi organisasi terhadap gaya kepemimpinan lurah milenial di Kota Ambon. 6(1), 53–72.
- Asmoro, E. I., & Hidayat, Z. I. (2023). Pengaruh penerapan standar operasional prosedur dan GeoKKP terhadap kinerja pegawai dengan motivasi kerja sebagai variabel moderator. 4(1), 36–42.
- Babullah, R., Nusantara, I. M., Jl, A., Balandongan, L., No, J. B., & Citamiang, K. (2024). Mengenal sumber daya manusia (SDM): Pengertian dan fungsinya. 2(4).
- Hakim, R. Al, Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas dan reliabilitas angket motivasi berprestasi Riko Al Hakim, Ika Mustika, Wiwin Yuliani. 4(4), 263–268.
- Kecelakaan, F., Dengan, K., & Job, M. (2023). Jurnal Multidisiplin Indonesia. 2(4), 693–699. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i4.201>
- Multidisiplin, J., & Humaniora, S. (2025). Kesalahan sistematis penggunaan skala Likert dalam penelitian: Analisis. 2(2), 63–81.
- Penelitian, D., Pendidikan, I., Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau. 1, 24–36.
- Pt, P., Natahan, C., & Ratahan, D. I. (2021). Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga. 2(1), 80–85.
- Putra, R. D., Murtadho, M. A., Isnaini, M., Afgani, M. W., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2025). Design penelitian kuantitatif: Pengertian dan macam-macam jenisnya. Quantitative research design: Definition and types. 5(3), 191–199.
- Putri, M. A., Irfandi, A., Sagadji, N. W., & Nitami, M. (2024). SOP dengan kejadian kecelakaan kerja di PT X. 3(4), 232–239. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v3i4.3094>
- Sampe, V. L., Bekerja, K., Kerja, K., & Bekerja, K. (n.d.). Standar operasional prosedur (SOP) pada unit HR & GA PT Bosowa Propertindo Makassar: Standard operating procedure (SOP) at HR & GA unit PT Bosowa Propertindo Makassar. 1, 59–71.
- Sancaya, O., Permatasari, D., Hidajat, L. L., Psikologi, F., Katolik, U., & Atma, I. (2023). Gambaran compassion fatigue dan compassion satisfaction pada rescuer BASARNAS (studi pada rescuer BASARNAS Kantor SAR Jakarta): Compassion fatigue and compassion satisfaction among BASARNAS rescuers (study on BASARNAS rescuers of Jakarta SAR Office). Gadjah Mada Journal of Professional Psychology, 9, 55–83. <https://doi.org/10.22146/gamajop.72978>
- Suhendra, F. A., Tjilen, A. P., Teturan, Y. E., & Maturbongs, E. E. (2024). Analisis gaya kepemimpinan kolaboratif dalam penanganan kebencanaan pada Kantor Pencarian dan Pertolongan Merauke. Jurnal Administrasi Karya Dharma, 3(2), 37–55.